



BADEAN GOES TO GREEN ENTERPRISE VILLAGE: ECOMARKET TOURISM SEBAGAI SOLUSI KEBERLANJUTAN DESA WISATA PUNCAK BADEAN

Gati Tri Winarsih¹, Brilian Farel Adhani², Athfiy Segi Marisda^{3*},
Sulaiman Rosid⁴, Aldo Pratama⁵

¹Universitas Jember, Jember, Indonesia, gatitriwinarsih008@gmail.com

²Universitas Jember, Jember, Indonesia, farel.bf37@gmail.com

³Universitas Jember, Jember, Indonesia, athfiysegimarisda@gmail.com*

⁴Universitas Jember, Jember, Indonesia, sulaimanrosid506@gmail.com

⁵Universitas Jember, Jember, Indonesia, aldopertama29@gmail.com

*Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Diajukan : 15 Mei 2025

Direvisi: 20 Juni 2025

Diterima : 24 Juni 2025

Dipublikasikan:

26 Juni 2025

Cara Mensitasi Artikel

Winarsih, G.T., Adhani, B.F., Marisda, A.S., Rosid, S., Pratama, A.. (2025). Badean Goes To Green Enterprise Village: Ecomarket Tourism sebagai Solusi Keberlanjutan Desa Wisata Puncak Badean. *Jurnal Inovasi dan Kreatif Abdimas (JIKA)*, 1 (1), 44-50.

ABSTRAK

Tujuan - Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember melalui pengembangan konsep *Green Enterprise Village* berbasis ekowisata berkelanjutan atau *green tourism*. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan nilai tambah produk lokal seperti durian dan kopi khas Badean serta optimalisasi potensi wisata alam yang belum dikelola secara maksimal.

Metode - Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, meliputi *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara, observasi langsung, sosialisasi, dan pelatihan kepada masyarakat mengenai konsep Eco-Market Tourism. Mitra kegiatan terdiri dari kelompok pemuda, pengurus desa, dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).

Hasil dan Pembahasan - Tahapan pengabdian mencakup identifikasi potensi lokal, pembangunan infrastruktur pendukung, serta strategi pemasaran event pasar wisata melalui media sosial dan kerja sama dengan Dinas Pariwisata. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya *green tourism*, tersusunnya 3D Model *Design Eco Market Tourism*, serta modul pelaksanaan Eco-Market Tourism sebagai panduan operasional.

Kontribusi - Kontribusi kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi desa secara berkelanjutan, mulai terbentuknya kegiatan pasar wisata sebagai sarana promosi produk lokal, serta terciptanya peluang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pariwisata yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: Desa Badean; Green Enterprise Village; Eco-Market Tourism

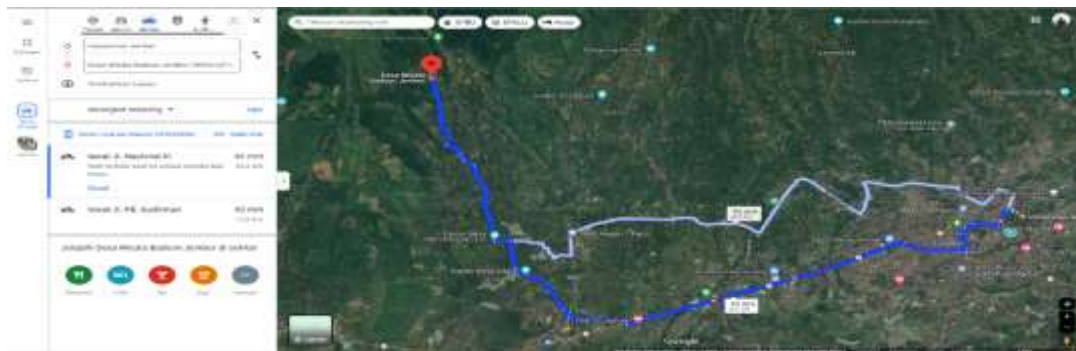


PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi yang menyumbang pendapatan terbesar pada urutan ketiga adalah pariwisata. Berdasarkan data dari BPS, pada tahun 2019 PDB mengalami kenaikan sebesar 5.5% dan menyumbang devisa pariwisata sebesar USD 16,91 miliar. Data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sektor pariwisata di Indonesia cukup besar, sehingga pengembangan wisata secara terus-menerus perlu dilakukan. Banyak sekali potensi wisata di negara Indonesia ini yang memiliki keragaman budaya dan alam yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata yang berbasis lingkungan yang berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan pada industri 4.0 adalah konsep yang tak lepas dari istilah *green tourism* atau pariwisata hijau. Konsep *green tourism* banyak menarik khalayak dan menjadi tren dewasa ini bagi masyarakat untuk semakin peduli tentang kelestarian alam dan pariwisata yang berkelanjutan. Konsep *green tourism* biasanya mengembangkan daerah dengan keindahan alam dan keasrian yang ditawarkan kepada wisatawan seperti wilayah di pedesaan yang masih terjaga keasriannya. Oleh karena itu, beberapa negara telah mengajukan konsep pariwisata hijau untuk mengurangi emisi karbon yang diakibatkan oleh aktivitas pengelolaan wisata dan hotel (Alvianna, Hidayatullah, Windhyastiti, dan Khouroh, 2022).

Desa Badean adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang memiliki jarak kurang lebih 20 km dari pusat kota Jember. Berlokasi di Dusun Karang Pakel, Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, dan berjarak sekitar 20 km dari pusat kota Jember (Meisanti, 2021). Desa Badean memiliki banyak sekali potensi alam yang dapat dikembangkan seperti potensi hasil pertanian kopi asli badean serta wisata puncak badean yang menyajikan keindahan alam dan keasrian pedesaan.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

Selain itu, potensi wisata dan keasrian Desa Badean yang masih belum banyak tersorot menjadi aspek lain dari fokus pengembangan potensi Desa Badean. Desa Badean juga memiliki potensi Wisata Puncak Badean dan kopi yang belum banyak dikenal oleh publik karena pengelolaan hingga pemasaran belum optimal. Hal-hal tersebut sangat perlu untuk diperbaiki agar potensi desa dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga pada akhirnya akan membantu perekonomian warga desa. Perbaikan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kesadaran dari berbagai pihak.

Adapun peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya *green tourism* pada masyarakat dan munculnya inisiatif-inisiatif lokal untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan pada pengabdian yang dilakukan oleh Hidayat dan Afriza (2024) mengenai Manajemen Pariwisata berbasis *Green Tourism*. Pengembangan desa wisata berbasis *green tourism* yang dilakukan di desa wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung yang memiliki kendala mengenai aspek alam dan budaya kemudian diterapkan berupa pelatihan dan kegiatan pengembangan infrastruktur berbasis *green tourism* sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Hasil dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan daya tarik desa wisata dimata wisatawan sehingga branding wisata yang meningkat akan selaras dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal. Kemudian, pengabdian pada Wisata Edukasi di Dusun Petapan,

Desa Aan, Kabupaten Klungkung dengan pelaksanaan green tourism dengan hasil kegiatan yang dapat meningkatkan daya tarik wisata berupa pembangunan infrastruktur, pengembangan wilayah wisata dan promosi untuk meningkatkan pendapatan wisata. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dikembangkan wisata *green tourism* yaitu pengembangan potensi alam yang selama ini belum tersentuh dalam bingkai kearifan lokal.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra, kami mengusulkan penyelesaian masalah dengan kegiatan “Badean Goes to Green Enterprise Village: EcoMarket Tourism sebagai solusi keberlanjutan Desa Wisata Puncak Badean”. Selain itu, Desa Badean juga memiliki potensi wisata dan kopi khas Badean yang belum terpublikasi dengan baik karena pengelolaan hingga pemasaran belum optimal. Pengenalan konsep *Green Enterprise Village* dan ekowisata dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal seperti kopi sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan green tourism pada pengelolaan tempat wisata. Ekowisata tidak terpisahkan dengan aspek konservasi, oleh karena itu konsep ini disebut sebagai perjalanan wisata yang bertanggungjawab (Maak, Muga, dan Klak, 2022). Peningkatan nilai tambah produk juga akan membuat produk pertanian tersebut dapat lebih bersaing (POLBANGTAN Bogor, 2023).

Program ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membangun infrastruktur tangguh, dan melindungi ekosistem. Pengembangan *Green Enterprise Village* di Desa Badean dengan konsep ekowisata yang mencakup 5 prinsip dasar meliputi pelestarian, edukasi, pariwisata, ekonomi, dan partisipasi masyarakat sehingga hal ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat setempat dalam aktualisasinya.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Responden

Responden dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Badean, yaitu kelompok pemuda dan pengurus Desa Badean khususnya dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang berjumlah 20 orang dan mahasiswa KKN yang mengabdikan pada Desa Badean. Partisipasi kelompok pemuda dan pengurus desa sangat penting dalam mencapai tujuan pengembangan desa wisata berbasis ekoturisme. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan dari masyarakat lokal.

Instrumen

Dalam pelaksanaan program ini, instrumen yang digunakan mencakup *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara, dan observasi langsung.

- FGD dapat dipahami sebagai sebuah diskusi yang dilaksanakan secara sistematis dan diarahkan pada isu atau permasalahan tertentu (Yulianti dan Sulistyawati, 2021). Selain itu, FGD juga dilakukan untuk menyamakan persepsi dan harapan masyarakat terkait program *Eco-Market Tourism*. Manfaat penerapannya adalah dapat memperoleh informasi secara langsung dari narasumber dan memungkinkan adanya sudut pandang baru dari peserta diskusi (Dewi, 2020).
- Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan secara terarah dan memiliki tujuan khusus antara dua atau lebih orang (Sekaran & Bougie, 2016). Wawancara dilakukan dengan kepala desa, pemuda, dan pengurus desa untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai kondisi sosial dan ekonomi Desa Badean. Wawancara juga ditujukan untuk memperoleh pemahaman tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan masyarakat terkait topik yang dibahas (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023).
- Observasi merupakan aktivitas terencana yang meliputi melihat, merekam, menganalisis, dan menjelaskan tentang perilaku, tindakan atau satu kejadian (Sekaran & Bougie, 2016). Observasi langsung dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala yang ada di lapangan.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan persiapan dan perencanaan, yang melibatkan identifikasi dan pemetaan potensi serta kendala yang ada di Desa Badean. Rencana kegiatan dan timeline pelaksanaan program disusun dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan anggota masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat Desa Badean untuk memperkenalkan konsep *Eco-Market Tourism*. Pelatihan diberikan kepada anggota Pokdarwis mengenai pengelolaan pasar wisata, dan green tourism, serta penyuluhan tentang pentingnya keberlanjutan dan pelestarian lingkungan dalam pengembangan wisata. Selain itu, dilakukan juga pelatihan pembuatan produk olahan kopi yang dimaksudkan untuk menambah variasi dan meningkatkan nilai produk kopi itu sendiri.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap yang paling kritis karena berhubungan dengan perwujudan rencana yang telah digagas pada tahap sebelumnya. Oleh karena itu, pada tahap ini sangat diperlukan ketelitian, koordinasi dan kerjasama oleh semua stakeholder demi terselenggaranya kegiatan sesuai dengan haluan perencanaan.

Tahapan Evaluasi

Evaluasi program dilakukan berdasarkan feedback dari masyarakat dan data partisipasi pengunjung. Laporan hasil pelaksanaan program disusun beserta rekomendasi untuk perbaikan ke depan, serta perencanaan program lanjutan untuk memastikan keberlanjutan *Eco-Market Tourism* di Desa Badean. Dengan metode ini, diharapkan program *Eco-Market Tourism* dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Badean dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3D Model Design Sarana dan Pra-Sarana Eco Market Tourism

Pada tahap awal, dilakukan penyusunan Model 3D yang menjadi panduan utama dalam pengembangan *Eco Market Tourism*. Model 3D ini dibuat dengan teliti berdasarkan hasil dari serangkaian diskusi mendalam melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Melalui model ini, berbagai aspek penting dalam pengembangan *Eco Market Tourism* dapat teridentifikasi secara rinci, seperti tata letak pasar hingga desain bangunan yang ramah lingkungan.



Gambar 2. 3D Model Design Eco Market Tourism

Tujuan utama dari penyusunan Model 3D ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendetail mengenai berbagai hal yang perlu dipersiapkan dan dipertimbangkan dalam proses pelaksanaan *Eco Market Tourism* di Desa Badean. Dengan

adanya panduan visual ini, diharapkan implementasi konsep *Eco Market Tourism* dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi desa, sehingga mampu memberikan manfaat jangka panjang baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. 3D Model dapat disimak pada link berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=PDreTCFXOeg>

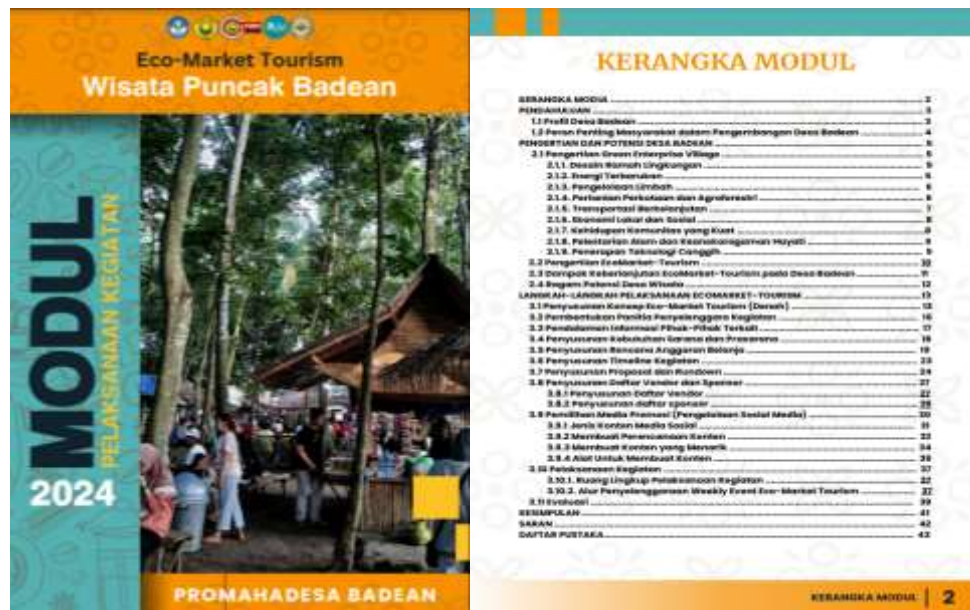
Modul Pelaksanaan *Eco Market Tourism*

Pelaksanaan *Eco Market Tourism* di Desa Badean membutuhkan rencana yang terstruktur dan terarah, dimulai dengan pemahaman mendalam tentang profil desa serta peran penting masyarakat dalam pengembangan desa tersebut. Desa Badean memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi *Green Enterprise Village*, yang mencakup berbagai aspek seperti desain ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan transportasi berkelanjutan. Setiap elemen ini berkontribusi pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, konsep *Eco Market Tourism*, yang menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dengan aktivitas ekonomi lokal, dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi desa, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi *Eco Market Tourism*

Langkah-langkah pelaksanaan *Eco Market Tourism* melibatkan berbagai proses mulai dari penyusunan konsep dan denah, pembentukan panitia penyelenggara, hingga pendalaman informasi mengenai pihak-pihak terkait. Penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana serta anggaran belanja juga menjadi bagian penting yang harus direncanakan dengan detail. Selanjutnya, pemilihan media promosi dan pengelolaan sosial media bertujuan untuk menarik minat wisatawan dan peserta. Setelah pelaksanaan kegiatan, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk menilai keberhasilan dan menemukan peluang perbaikan, sehingga pengembangan *Eco Market Tourism* di Desa Badean dapat terus berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Adapun isi modul pelaksanaan *eco market tourism* berbentuk file online yang dapat diakses melalui link sebagai berikut: <https://drive.google.com/file/d/10XRK0aWLJMtujiN-wfLWWXf6yvP0dJZi/view?usp=drivesdk>



Gambar 4. Modul Pelaksanaan Eco Market Tourism

KESIMPULAN

Kesadaran masyarakat terhadap green tourism perlu ditingkatkan seiring dengan isu lingkungan dan keberlanjutan yang semakin mendesak. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai *green tourism* menekankan keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan, di mana masyarakat berperan penting dalam mengelola sumber daya alam dan budaya setempat. Salah satu cara untuk mengelola green tourism adalah melalui event yang diselenggarakan di desa wisata. Dengan merancang event bertema lingkungan, seperti festival budaya lokal atau pasar produk organik, masyarakat dapat menunjukkan potensi wisata dan mengedukasi pengunjung tentang pentingnya menjaga alam. Selain itu, konsep *eco-market tourism* juga berperan dalam pengelolaan desa wisata. Desain pasar yang ramah lingkungan dapat menarik wisatawan yang peduli isu lingkungan, menjadikannya sebagai ruang edukasi tentang keberlanjutan dan pelestarian budaya lokal. Hal ini berdampak pada perekonomian masyarakat yang mana potensi wisata semakin disorot dan potensi yang terkelola dengan baik melalui pengetahuan yang telah dimiliki oleh masyarakat dari pengabdian ini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini meliputi kesadaran masyarakat Badean mengenai green tourism, penyusunan 3D Model *Design Eco Market Tourism* dan modul pelaksanaan *Eco Market Tourism* yang menjadi panduan pengembangan *Eco-Market Tourism*.

REFERENSI

- Alvianna, S., Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., & Khourouh, U. (2022). The Role of Green Tourism Perception, Environmental Concern and Intention of Participation in Green Tourism on Environmentally Responsible Tourism Behavior. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMDK)*, 79-87. Diakses dari <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/3021/1/48.%20The%20Role%20of%20Green%20Tourism%20Perception%2C%20Environmental%20Concern%20and%20Intention%20of%20Participation%20...pdf>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Ihsan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Dewi, I. K. (2020). Upaya Mengetahui Permasalahan Pemberdayaan Ekonomi Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Pelaksanaan Kegiatan Focus Group Discussion. *Jurnal Visi Manajemen*, 41-50. Diakses dari <https://stiepari.org/index.php/jvm/article/view/7/7>
- Hidayat, T. & Afriza, L. (2024). Sosialisasi Manajemen Pariwisata Berbasis Green Tourism. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM)*. 81-86. Diakses dari <https://mand-ycmm.org/index.php/jpmm/article/view/681>
- Isa, R., Selvi, S., & Pakaya, S. I. (2023). Meningkatkan Potensi Ekowisata Desa Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Teluk Tomini. *Ganesha*, 178-185. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2622>
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102–115. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.102-115>
- Masterplan Desa. (2022). Mengembangkan Potensi Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mekarjaya Kabupaten Bogor. Retrieved from Masterplan Desa: 30 Oktober 2024. <https://www.masterplandes.com/penataan-deso/mengembangkan-potensi-deso-melalui-pemberdayaan-masyarakat-di-deso-mekarjaya-kabupaten-bogor/>
- POLBANGTAN Bogor. (2023). Tingkatkan Nilai Tambah Produk Pertanian, Kementan Latih Jutaan Petani dan Penyuluh. Retrieved from polbangtan-bogor.ac.id: <https://polbangtan-bogor.ac.id/2023/09/14/tingkatkan-nilai-tambah-produk-pertanian-kementan-latih-jutaan-petani-dan-penyuluh/>
- Politeknik Keuangan Negara STAN. (2024). Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Janaka: Menggali Potensi Desa Wisata Melalui BUMDesa. Retrieved from Politeknik Keuangan Negara STAN: 30 Oktober 2024. <https://pknstan.ac.id/kegiatan-pengabdian-masyarakat-di-deso-janaka-menggali-potensi-deso-wisata-melalui-bumdesa>
- Rahmawati, D., Handayani, R. D., Sariwati, Y., & Rahmayani, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 74-82. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsa/article/view/832>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Reaserch Methods for Business: A Skill-Building Approach 7th ed. West Sussex: Wiley.
- Soedarmadji, W., & Wahid, A. (2021). Pendampingan Pengembangan Wisata Desa Blarang Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan. *ABDINE*, 72-78. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.212>
- Sudihani, Fitriani, F., Utami, W. Z., & Wibawa, R. (2021). Pengembangan Potensi Desa Untuk Meningkatkan Mutu Masyarakat Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gunungsari Kab. Lobar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cahaya Mandalika*, 217-222. <https://doi.org/10.36312/abdimandalika.v2i2.507>
- Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2021). Enhancing public speaking ability through focus group discussion. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(2), 287-295.
- Wanti, L. P., Romadloni, A., Ikhtiagung, G. N., Prasetya, N. W. A., Prihantara, A., Bahroni, I., & Pangestu, I. A. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan desa wisata Widarapayung Wetan melalui pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 128-135. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8385>